

**PERAN GURU TK DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK USIA  
DINI MEMASUKI SEKOLAH DASAR DI RA MUSLIMAT NU  
071 TRISONO BABADAN PONOROGO**



**SKRIPSI**

**OLEH**

**SRI WAHYUNI'**

**NIM. 205180023**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2022**

**PERAN GURU TK DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK USIA DINI  
MEMASUKI SEKOLAH DASAR DI RA MUSLIMAT NU 071 TRISONO  
BABADAN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh

**SRI WAHYUNI**  
NIM. 205180023

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
OKTOBER 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 205180023  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Guru TK dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini  
Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071  
Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 1 NOVEMBER 2022



Pembimbing

  
Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I  
NIP. 197608202005012002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

  
  
Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I  
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :  
Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 205180023  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Guru TK Dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini  
Memasuki Sekolah Dasar Di RA Muslimat Nu 071 Trisono  
Babadan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 23 November 2022

Ponorogo, 23 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
Dr. H. Munir, Lc, M. Ag  
196807051999031001

Tim Penguji :  
Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.  
Peguji I : Lia Amalia, M.Si.  
Peguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 205180023  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PIAUD

Judul Skripsi/Tesis : PERAN GURU TK DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK USIA DINI MEMASUKI SEKOLAH DASAR DI RA MUSLIMAT NU 071 TRISONO BABADAN PONOROGO.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Februari 2023

Penulis



Sri Wahyuni  
205180023

Scanned by TapScanner

PONOROGO

## ABSTRAK

Wahyuni, Sri. 2022. *Peran Guru TK Dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Bababadan Ponorogo*. Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.Umi Rohmah, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Peran Guru, Kesiapan Sekolah, Anak Usia Dini, Sekolah Dasar*

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas atau peran yang begitu banyak, diantaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga harus mampu mengarahkan siswa/siswinya pada jalan yang benar. Peran guru untuk kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar memiliki kaitan erat. Dengan bimbingan, didikan, serta motivasi gurulah anak memiliki bekal kemampuan yang akan membawa anak kepada kesiapan secara akademik. Fakta ditemukan bahwa anak RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo sebagian besar sudah memiliki kesiapan yang baik dari segi akademik mereka yang tanpa disadari perkembangan dari aspek lain pun juga ikut menyusul, walaupun masih ada beberapa anak yang masih kurang dalam kesiapan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan profil kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. 2) mendeskripsikan peran guru TK dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai konsep Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profil kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar ditunjukkan pada anak yang perkembangan fisiknya sudah baik yang dimana mereka sudah bias mengontrol keseimbangan dirinya, anak dapat menggambar coretan-coretan yang lebih bermakna, kemandiriannya untuk tidak bergantung pada ayah dan ibunya sudah mulai berkurang, anak dapat menikmati kegiatan yang dipilihnya sendiri, sudah mulai berkonsentrasi pada suatu hal, anak sudah dapat berbagi dan bermain Bersama teman-temannya. Dan (2) peran guru dalam kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di kelas B RA Muslimat NU 071 Trisoono Babadan Ponorogo yaitu guru sebagai pendamping belajar yang baik, menjadi teladan bagi anak muridnya dengan memberikan contoh baik, memberikan motivasi agar tingkat belajar anak semakin membaik, memberikan evaluasi terhadap anak didik, dan sebagai pendidik yang memiliki tujuan mengubah tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan primer bagi setiap manusia, memberikan pendidikan yang layak kepada anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Hal ini tentu merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah untuk memberikan pendidikan yang layak sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) yang dikemukakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>1</sup>

Perkembangan kehidupan anak melibatkan masa peralihan, salah satunya adalah masa peralihan dalam jenjang pendidikan. Anak-anak yang mengikuti pendidikan di TK mudah dilewati karena banyaknya perubahan yang akan dihadapi oleh anak, misalnya waktu belajar lebih formal, materi pelajaran yang lebih kompleks, serta aturan-aturan baru yang harus diikuti oleh mereka. Kesiapan anak sangat perlu untuk diperhatikan. Pengajar di PAUD/TK sangat berperan penting untuk hal ini, sebab agar anak yang akan melanjutkan ke SD dapat berhasil beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut.

Sasaran pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga potensi yang dimiliki oleh mereka akan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, ).

bermanfaat bagi dirinya dan bangsanya. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada diri anak haruslah dimulai pada tahapan awal yaitu dari pra-sekolah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan prasekolah dan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor: 0486/U/1992 menjelaskan bahwa: Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Prediktor kesiapan sekolah anak tidak hanya usia, telah menyelesaikan pendidikan PAUD/TK, atau telah memiliki kemampuan calistung. Diperlukan juga kesiapan secara psikologis yang erat kaitannya dengan aspek-aspek perkembangan anak seperti: kognitif, bahasa, sosial, pengelolaan emosi diri, motorik, serta kemandirian. Selain itu, rangsangan yang diterima anak dari faktor eksternal anak mempengaruhi kesiapan anak untuk bersekolah. Faktor eksternal seperti halnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar individu juga mempunyai peran penting untuk mempersiapkan dirinya.

Selain untuk mengembangkan berbagai aspek tumbuh kembang anak, berdasarkan penelitian, anak yang mengesap pendidikan anak usia dini

---

<sup>2</sup> Pratiwi Wiwk, *Analisi Pelaksanaan permainan kreatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada TK pusat Paud Renggang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*, (Tesis: PPs UNM, Makasar, 2012), 1.



mempunyai peluang lebih besar untuk berprestasi dibandingkan dengan tidak mengecap pendidikan anak usia dini. Selain itu, anak yang telah mengecap pendidikan anak usia dini juga memiliki kemampuan belajar lebih tinggi. Anak-anak yang perkembangan akademik dan sosialnya baik maka akan dapat berperilaku dan bertindak secara baik pula di masa anak-anak akhir, dewasa bahkan hingga tua.

Faktor-faktor kesiapan bersekolah ini tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang siap cenderung memiliki prestasi belajar tinggi, begitu juga sebaliknya. Sehingga kesiapan anak tentunya akan dikembangkan oleh sekolah sebelumnya secara maksimal demi tercapainya prestasi belajar tingkat pendidikan selanjutnya yang maksimal.

Berdasarkan kondisi di atas, dari hasil observasi peneliti di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo menggambarkan bahwa sebagian anak didik masih ada yang belum tertata dengan baik untuk kesiapan mereka memasuki sekolah dasar yaitu dari segi membacanya dan juga menulis hurufnya juga masih ada yang terbalik. Berdasarkan hal tersebut, kesiapan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki anak, sebab anak yang telah siap untuk pergi ke sekolah akan memberikan keuntungan serta kemajuan dalam perkembangan lebih lanjut.

Begitu pentingnya masalah kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal apa saja yang harus diberikan untuk kesiapan anak usia dini serta motivasi seperti apa yang

diberikan agar mereka lebih semangat dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu memasuki sekolah dasar, maka berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengambil judul **“PERAN GURU TK DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK USIA DINI MEMASUKI SEKOLAH DASAR DI RA MUSLIMAT NU 071 TRISONO BABADAN PONOROGO”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini pada Kesiapan Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana peran guru TK dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan persiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru TK dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang peran guru TK dalam mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo lebih optimal dalam mengembangkan aspek pada diri anak terutama pada aspek kesiapan sekolah anak usia dini baik secara psikologis maupun fisik.

### b. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru dan juga bisa mempermudah guru dalam kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar.

## 3. Manfaat bagi Siswa

a. Memantapkan kesiapan mereka memasuki Sekolah Dasar dari segi psikologis dan fisik.

b. Dapat melatih prestasi belajar yang lebih baik

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya.

Adapun pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Teori dan Telaah dan Hasil Penelitian terdahulu. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari penelitian kesiapan anak usia dini masuk sekolah dasar.

**BAB III** : Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi hal-hal yang di dapat dari hasil penelitian. Deskripsi data secara umum tentang RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo yaitu pembahasan tentang mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar.

**BAB V** : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Peran Guru

###### a. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia Pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi Guru adalah orang dewasa yang karena perannya berkewajiban memberikan Pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.<sup>3</sup>

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis an menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu factor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain Guu adalah seseorang yang berpengalaman

---

<sup>3</sup> Paramita Susanti Runtu dan Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), 30

dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-undang Nomo 20 Tahun 2003 pasal 39 Tentang system Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem Pendidikan, maka dari itu mutu dan kualitas guru harus diperhatikan secara baik. Guru tidak terbatas pada lingkup Pendidikan formal saja, guru bisa dijumpai diluar sekolah dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, guru bisa diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberikan ilmu pada kita, apa pun bidang dan pengetahuan atau keahlian yang ditekuni.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) guru didefinisikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya)



mengajar. Secara umum guru dapat diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini mulai jalur formal Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Lebih luas lagi, guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberi ilmu pada orang lain dalam bidang ilmu dan keahlian apa pun, misalnya saja seperti guru SD, guru SMP, guru matematika, guru silat, guru piano, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Selain penjelasan di atas, ada beberapa pendapat dari para ahli dan pakar tentang guru. Berikut ini merupakan pengertian guru menurut para ahli:

1) Menurut Husnul Chotimah

Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

2) Menurut Dri Atmaka

Definisi guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar dapat tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk social dan makhluk individu yang mandiri.

---

<sup>4</sup> Ibid, 35

### 3) Menurut Mulyasa

Arti guru (pendidik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan secara nasional.

### 4) Menurut Ahmadi

Guru (pendidik) adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.<sup>5</sup>

### 5) Menurut Drs. Moh. Uzer Usman

Definisi guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia Pendidikan dan penajaran pada Lembaga Pendidikan formal.

### 6) Menurut Hadari Nawawi

Guru diartikan k dalam dua sisi. Pengertian guru secara sempit ialah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjaannya mengajar dan memberikan pelajaran di dalam kelas.

Sedangkan pengertian guru secara luas adalah orang yang bekerja dalam bidang Pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab

---

<sup>5</sup> Ibid, 36-40

dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing.<sup>6</sup>

7) Menurut Purwanto

Pengertian guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah.

8) Menurut Zakiyah Darajat

Guru merupakan pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang Pendidikan sekolah.

9) Surya

Definisi guru sebagai pendidik professional selayaknya mempunyai citra baik di masyarakat, guru ditiru, diturut dan dicontoh.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya seorang pendidik yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, tetapi guru adalah sosok yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik, memiliki perilaku maupun cara berfikir yang bermutu untuk memotivasi para siswa

---

<sup>6</sup> Ibid, 36-40

sehingga dapat berkembang dalam ilmu pengetahuan dan kepriadian siswa itu sendiri.<sup>7</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencarian, atau profesinya mengajar.<sup>8</sup>

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan Pendidikan formal, tapi juga Pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Dar penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Kemudia, Sri Minarti mengutip pendapat ahli Bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan baha guru berasal

---

<sup>7</sup> Ibid, 41

<sup>8</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 5-7

dari Bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terormat, dan pengajar.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang Pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal, pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.”

Sementara dalam Bahasa *inggris* dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli pendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah Pendidikan professional dengan tugas utama mndidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah jalur Pendidikan formal.<sup>9</sup>

#### b. Peran Guru

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia Pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk social yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi

---

<sup>9</sup> Supriadi, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*, (Jakarta: SEFA BUMI PERSADA, 2018), 28



semua kebutuhannya. Peran seorang guru juga sangatlah penting dalam proses kemajuan Pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas melainkan dari tata cara berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam dunia Pendidikan sekolah guru merupakan seorang pengajar yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikannya. Guru, memiliki beberapa peran yang harus dimunculkan pada saat kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:<sup>10</sup>

1) Peran guru sebagai pembimbing

Guru mempunyai peran yang luas baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan, dalam tugasnya sebagai pembimbing, guru seyognya melaksanakan tugas di sekolah dengan berfungsi sebagai pendidik dan pengajar dan berfungsinya sebagai pembimbing. Artinya dalam hal ini guru tidak semata-mata hanya memberikan materi pelajaran saja, melainkan lebih jauh dari itu. Hal ini berlaku bagi semua guru.<sup>11</sup>

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing,

---

<sup>10</sup> Yeni Rachmawati dan Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 30

<sup>11</sup> Avinda Yuda Wati, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), 84

guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.<sup>12</sup>

## 2) Guru sebagai pemberi motivasi

Menurut Sanjaya, peran guru sebagai motivator dalam interaksi belajar mengajar sangat penting. Hal ini berkaitan dengan profesionalisasi dan sosialisasi diri, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru sebagai motivator dalam pembelajaran antara lain:<sup>13</sup>

- a) Memberi angka, yakni guru memberikan symbol kepada siswa jika berhasil belajar dengan baik dengan tujuan agar ia lebih giat untuk belajar lagi.
- b) Memberi hadiah, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan tujuan mengapresiasi usahanya serta bagi

---

<sup>12</sup> Azizah, *Peran dan Tantangan Guru*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 68

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidik*, (Jakarta: Kencana Pemuda Group, 2013), 29-31.

siswa yang belum mendapatkan hadiah akan termotivasi agar dapat seperti temannya yang berprestasi.

- c) Kompetisi, guru berupaya mengadakan kompetisi atau lomba dengan tujuan prestasi belajar siswa akan meningkat dan akan memperbaiki prestasi yang belum dicapainya.
  - d) Pujian, apapun usaha yang dilakukan siswa maka guru akan memberikan pujian yang tujuannya untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk terus melakukan yang terbaik untuk kegiatannya mencari pengetahuan.
  - e) Hukuman
  - f) Memberikan kebiasaan belajar yang baik
  - g) Memberikan ulangan dan evaluasi
  - h) Membantu kesulitan belajar individu dan kelompok
  - i) Menggunakan metode bervariasi
  - j) Memberitahukan hasil belajar
- 3) Peran guru sebagai fasilitator

Dalam menjalani peran sebagai fasilitator, guru diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mudah. Diantaranya dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sumber belajar

PONOROGO

yang memadai, dan segala yang bisa memudahkan anak didik dalam belajar.<sup>14</sup>

Hal ini bertujuan agar siswa mampu menciptakan pemahamannya sendiri terhadap pembelajaran. Guru sebagai fasilitator bertujuan untuk memampukan siswa sebagai mitra kerja. Guru sebagai fasilitator bertujuan untuk memampukan siswa secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuan, bakat ataupun potensi yang dimilikinya.

Mulyasa mengatakan, ada 3 indikator variabel yang dapat membuat guru menjadi fasilitator di dalam proses belajar, yaitu:

- 1) Tindakan guru dalam membantu siswa pada proses pembelajaran tindakan sikap yang baik. Sikap guru mengajar siswa memang harus baik, karena hal ini tentu akan sangat berpengaruh bagi siswa. Sikap guru juga akan menjadi penentu tercapainya tujuan yang diharapkan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan selama pembelajaran. Pemahaman guru juga sangat penting karena hal ini akan mengetahui bagaimana guru tersebut dapat menjadi fasilitator yang baik kepada siswa. Dengan memahami siswa, maka guru juga akan menentukan hal apa yang akan dilakukan guru kepada siswa.

---

<sup>14</sup> Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 14.

3) Memiliki kompetensi yang baik dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Kompetensi yang dimiliki guru juga ikut serta dalam menentukan terlaksananya peran ini dengan baik. Kompetensi yang dimiliki guru akan membantu guru dalam menentukan apa yang akan dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, sehingga guru juga dapat menentukan siswa kepada minatnya sesuai dengan yang seharusnya, jikalau guru tidak memiliki kompetensi maka guru akan gagal dalam melaksanakan perannya.<sup>15</sup>

## **2. Kesiapan Anak Usia Dini dalam Memasuki Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Kesiapan**

Seorang anak masuk SD ditemukan dalam sebuah psikologi yaitu kesiapan sekolah. Proses anak menuju sekolah dasar tidaklah sederhana. Terdapat banyak aspek yang harus dijadikan bahan pertimbangan oleh orang tua dan juga guru ketika hendak memasukkan atau meluluskan anak/peserta didiknya ke SD. Slameto menjelaskan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Yang dimaksud keseluruhan semua kondisi yaitu kognitif, psikomotorik, dan kondisi afektif dalam keadaan siap untuk mengikuti proses

---

<sup>15</sup> Bertha Natalina Silitonga, dkk, *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 54-55

kegiatan belajar dengan cara yang masing-masing individu terhadap berbagai situasi dalam keadaan siap untuk belajar. W.S Winkel<sup>16</sup> juga menjabarkan kesiapan yaitu mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan memulai gerakan atau rangkaian gerakan. Yang dimaksud disini adalah keadaan siap untuk melakukan tugas-tugas dari guru sebagai tambahan pemahaman terhadap materi-materi pelajaran. Siap melakukan rangkaian gerakan atau aktivitas belajar sebagai tanda bahwa anak benar-benar memiliki minat belajar dan motivasi belajar masuk sekolah dasar. Kesiapan dalam belajar merupakan kondisi diri yang sudah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.

#### **b. Kesiapan Belajar**

Menurut Arlon & Winsler Kesiapan Belajar yang dimaksud disini adalah kesiapan dalam menerima materi pelajaran yang lebih spesifik. Salah satunya yaitu kesiapan kognitif anak agar mampu menguasai pelajaran tertentu di suasana sekolah dan bisa bersaing dengan yang lainnya di kelas dalam akademik. Diantara kesiapan kognitif yang perlu diperhatikan adalah kemampuan berbahasa, kemampuan menulis huruf atau angka dengan baik, daya ingat jangka pendek, daya ingat jangka panjang, kemampuan menganalisa,

---

<sup>16</sup> Muhammad Rifai dan Fahmi, *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Memasuki Sekolah Dasar 3*, (Jurnal. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Vol 3 No. 01, 2017), 129-132.



pemahaman, dan kemampuan berfikir kritis.<sup>17</sup> Menurut Nurkencana kesiapan belajar adalah sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru.<sup>18</sup> Secara umum, kesiapan untuk belajar adalah kesiapan kognitif anak untuk dapat menghadapi pelajaran dan tuntutan akademik lainnya di sekolah.<sup>19</sup>

Kesiapan belajar sangat berkaitan dengan perkembangan seseorang, yang dimana artinya semakin baik proses tingkat perkembangan seorang maka tentu akan semakin baik juga kesiapan belajar anak untuk menerima pelajaran atau tugas. Kesiapan belajar sebagai kemampuan seorang anak yang dapat melakukan cara belajar sesuai dengan cara masing-masing atau berbeda. Cara untuk atau metode belajar apapun data digunakan agar bisa mencapai hasil maksimal dalam belajar selama tidak memberatkan dan membebani anak dalam mengikuti proses pembelajarannya. Selama metode atau pendekatan yang digunakan untuk belajar bersifat menyenangkan dan tidak menjadi sebuah permasalahan bagi anak, maka tidak akan

---

<sup>17</sup> Zakwan Adzari, *Usia Ideal Mau SD Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 31.

<sup>18</sup> Muhammad Rifai dan Fahmi, *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Memasuki Sekolah Dasar 3*, (Jurnal. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Vol 3 No. 01, 2017), 133.

<sup>19</sup> Zakwan Adzari, *Usia Ideal Mau SD Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 32.

menjadi persoalan yang menghambat dalam penyampaian materi guru.<sup>20</sup>

### c. Kesiapan Sekolah

Carlton dan Winsler menjelaskan kesiapan untuk sekolah adalah kemampuan anak untuk sukses atau mampu menyesuaikan diri dalam konteks tertentu. Konsep ini menenkankan pada kesiapan anak dalam berinteraksi dengan orang banyak dan segala budaya, suasana, pergaulan dan peraturan yang ada di sekolah tersebut.<sup>21</sup> Menurut Janus, dkk menyatakan bahwa kesiapan sekolah merupakan kemampuan anak dalam mematuhi tuntutan tugas sekolah. Snow menambahkan bahwa kesiapan sekolah merupakan keadaan kompetensi anak pada saat masuk sekolah yang penting untuk kesuksesan dikemudian hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah adalah kesiapan anak untuk masuk sekolah , yang meliputi kompetensi-kompetensi yang diperlukan saat masuk sekolah yang dapat menunjang kesuksesan di sekolah.<sup>22</sup>

Kesiapan sekolah cenderung terfokus pada kompetensi dan akademik yang dianggap perlu dalam rangka mulai siap sekolah untuk belajar. Keiapan sekolah berguna untuk prestasi di awal sekolah.

---

<sup>20</sup> Muhammad Rifai dan Fahmi, *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Memasuki Sekolah Dasar 3*, (Jurnal. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Vol 3 No. 01, 2017), 133.

<sup>21</sup> Zakwan Adzari, *Usia Ideal Mauk SD Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Yogyakarta: Gre Publising, 2019), 35.

<sup>22</sup> Anayanti Rahmawati, dkk, *“Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekola Dasar”* 12. Jurnal Pendidikan. (Surabaya: Universitas Airlangga, Vol 12 No.02, 2018), 203.

Lemin dkk menyatakan bahwa kesiapan sekolah berhubungan dengan tingkat perkembangan minimum anak dalam menanggapi tuntutan sekolah melalui kualitas kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Kesiapan anak sekolah anak secara pribadi meliputi: (1) Kesempatan dan kemampuan untuk merawat diri sendiri sesuai usia, (2) kemampuan untuk mengatur emosi dan perilaku, berinteraksi secara tepat dengan orang dewasa dan anak-anak, dan perasaannya secara efektif, (3) minat dan terlibat dalam dunia sekitarnya, mencakup motivasi belajar, keterampilan motorik, pengetahuan kognitif dan kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan pengaturan kelas.<sup>23</sup>

Kesiapan belajar dan kesiapan dalam bersekolah sangat erat hubungannya dengan ketuntasan tumbuh kembang seorang anak. Anak-anak mengalami proses tumbuh kembang yang bertahap dan memerlukan stimulasi yang cukup diberikan, anak akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik sesuai dengan usianya. Jika belum dapat stimulasi yang cukup, anak tentu belum dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.<sup>24</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan anak memasuki sekolah dasar yaitu :

---

<sup>23</sup> Anayanti Rahmawati, dkk, "Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar" 12. Jurnal Pendidikan. (Surabaya: Universitas Airlangga, Vol 12 No.02, 2018), 204.

<sup>24</sup> Zakwan Adzari, *Usia Ideal Anak SD Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019, 40.

1) Lingkungan keluarga

Peran orang tua dalam membantu menyiapkan anak untuk mengenalkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak termasuk menyiapkan anak masuk sekolah dasar.

2) Kematangan

Keadan atau kondisi bentuk, struktur, dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik terhadap satu sifat, bahkan seringkali semua sifat.

3) Kondisi fisik, mental, dan emosional

Kondisi yang dimaksud adalah kondisi fisik yang temporer dan permanen. Hal yang temporer seperti (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) kemudian hal yang bersifat permanen berupa cacat tubuh. Selanjutnya kondisi mental yang berupa kecerdasan IQ yang diatas normal. Anak yang memiliki IQ tinggi memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas dengan lebih tinggi. Kondisi emosional juga memberikan pengaruh terhadap kesiapan seseorang hal ini karena adanya hubungan dengan motif (hadiah, hukuman, dan insentif positif, serta negatif).

P O N O R O G O

### 3. Indikator Anak Siap Sekolah Dasar

Anak usia SD umumnya dikenal pula dengan sebutan anak usia sekolah. Sebagian besar dari kita paham, ditinjau dari usia, seorang anak akan masuk SD jika ia sudah mencapai 7 tahun. Di usia ini biasanya anak sudah memiliki kematangan sekolah.<sup>25</sup> Oleh karena itu, ketika kita mulai memikirkan si kecil untuk masuk SD, maka kita perlu memahami ciri-ciri dari anak yang siap untuk sekolah. Berikut beberapa ciri-ciri atau indikator anak siap sekolah dasar :

a. Perkembangan Fisik:

- 1) Anak dapat meniti. Kalau berjalan di titian, ia tidak jatuh karena sudah lebih bisa mengontrol keseimbangan dirinya.
- 2) Anak dapat memegang alat tulis atau menggambar dengan benar, misalnya ketika ia menulis atau menggambar sesuatu. Perhatikan tahap bagaimana anak memegang pensil.
- 3) Anak mulai bisa memusatkan pandangannya pada benda-benda kecil. Itulah sebabnya anak dapat mengoordinasikan mata dan tangannya, misal, anak bisa mengancingkan baju sendiri, menyusun balok-balok, atau memasukkan balok sesuai dengan bentuknya.

---

<sup>25</sup> Puji Lestari Prianto, *Kesiapan Anak Bersekolah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Enderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional Dini, Direktorat J, 2011), 11-14.

b. Menggambar

Anak dapat membuat coretan-coretan yang lebih bermakna. Gambaran yang tadinya hanya sekedar garis-garis tidak beraturan bisa menjadi dalam bentuk tertentu yang lebih baik seperti orang, rumah, mobil, roda, bunga, dan lainnya.

c. Kemandirian, ketergantungan pada ibu-ayah atau orang dewasa lainnya sudah mulai berkurang. Anak mulai mandiri dan menunjukkan rasa tanggung jawabnya. Contoh: anak bisa makan sendiri, habis bermain membereskan mainan sendiri, dan bisa mandi sendiri meskipun belum sepenuhnya bersih.

d. Anak menikmati kegiatan yang dipilihnya sendiri

e. Anak mulai berkonsentrasi pada suatu hal

f. Anak dapat berbagi dan bermain bersama-sama dengan temannya.

#### 4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah tentang batasan usia kronologis individu. Dalam kajian psikologi, para ahli mengelompokkan usia kronologis manusia menjadi *Pra-Natal, Infancy, Early Childhood, Middle And Late Adulthood*. Meskipun telah diklarifikasikan sedemikian rupa, para pakar belum satu pandangan tentang batasan usia. Dalam mendefinisikan dan membuat batasan tentang AUD misalnya, terdapat dua pandangan. Di Indonesia, batasan umur anak



usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar.

Menurut Mursid Anak Usia Dini adalah individu yang unik dimana mereka adalah individu yang berbeda serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.<sup>26</sup>

Berikut berdasarkan batasan di atas, para ahli mengelompokkan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi yaitu: 1) kelompok bayi yakni umur 0-12 bulan, 2) kelompok bermain yakni umur 1-3 tahun, 3) kelompok pra-sekolah yakni umur 4-5 tahun dan, 4) kelompok usia sekolah berada pada umur 6-8 tahun.<sup>27</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini tentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan anak sangat luar biasa. Usia tersebut

---

<sup>26</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2016), 4.

<sup>27</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press: 2015), 2.

merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kematangan dan penyempurnaan, baik dari aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidupnya, bertahap dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

b. Karakteristik anak usia dini adalah:

- a) Memiliki rasa ingin tahu, b) Menjadi pribadi yang unik, c) Gambar berimajinasi, d) Memiliki sifat egosentris, e) Memiliki daya konsentrasi yang rendah, f) menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain, g) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak.<sup>29</sup>

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

- a) Mulai dari yang kongret dan sederhana, agar dapat diikuti setiap anak sesuai dengan perkembangannya.
- b) Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, tetapi tetap menghubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal anak.
- c) Pengalaman dan pengakuan atas peran anak dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bnadung: PT Rosdakarya, 2014), 16.

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 99.

- d) Menantang, untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya.
- e) Bermain dan permainan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, mengenal diri dan lingkungannya.
- f) Alam sebagai sumber belajar, merupakan sumber belajar tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan dan pengalaman.
- g) Sensori, atau indrawinya yaitu: meraba, mendengar, mencium, melihat, dan merasakan segala sesuatu yang datang dari lingkungannya.
- h) Belajar membekali keterampilan hidup, belajar harus mampu membekali anak untuk memiliki *life skill* sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- i) Fokus pada proses bukan produknya, hendaknya difokuskan pada proses belajar, proses berfikir, dan proses sosialisasi.

## 5. Sekolah Dasar

- a. Sekolah Dasar adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan 9 tahun, yang terdiri atas kegiatan pendidikan 6 tahun di sekolah dasar dan kegiatan pendidikan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Dengan begitu, sekolah

dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Di dalam Buku 1 Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 1994 dijelaskan bahwa pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh sebab itu sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar sebagaimana telah ditegaskan di awal, maka tujuan dari sekolah dasar adalah bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada pribadinya, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota manusia serta menyiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Perubahan pendidikan bukan hanya sekedar dari bayi-balita-anak pra sekolah dan anak masuk TK, melainkan juga pada perubahan yang terjadi di kelas 1-3 SD. Pengajaran anak usia 6 tahun hingga 9 tahun pada saat ini tentu berbeda dengan satu dasawarsa yang lalu karena reformasi pendidikan yang muncul sebagai hasil perubahan dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi seperti perkembangan teknologi. Anak masa kini berbeda dari anak pada satu dasawarsa yang lalu dalam hak jenis teknologi. Generasi yang tumbuh masa kini

dikelilingi oleh teknologi serta familiar dan nyaman dengan teknologi tersebut.<sup>30</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan No.14 tahun 2018 menjelaskan bahwa anak berusia di bawah 5 tahun tidak dapat diterima masuk SD. Pemendikbud No. 17 tahun 2017 digunakan pada tahun ajaran 2017/2018 dan Pemendikbud No. 51 tahun 2018 digunakan sebagai acuan untuk tahun ajaran 2019-2020.<sup>31</sup>

b. Berikut adalah tujuan dari sekolah dasar:

- a) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa, memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa.<sup>32</sup>
- b) Membentuk warga negara yang baik.
- c) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP.
- d) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.

---

<sup>30</sup> George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta Barat: PT.Indeks, 2017), 284.

<sup>31</sup> Adzari Zakwan, *Usia Ideal Masuk SD Sebuah Pendekatan Psikologi*, (Yogyakarta: Gre Publising, 2019), 2.

<sup>32</sup> Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar" 4. *Journal Pedagogig*. (Sidoarjo: Vol. 4, No. 1, 2015), 46.

- e) Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Anak sekolah dasar memiliki karakter yang berbeda alias tersendiri dengan anak yang pra sekolah, di diantaranya: pertumbuhan dan perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur dan terus-menerus kearah kemajuan. Pada fase pertumbuhan fisik anak tetap berlangsung, anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan juga banyak belajar berbagai keterampilan. Pada masa ini perkembangan berpikir anak bergerak secara sekuensial dari berpikir konkrit ke berpikir abstrak.<sup>33</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, berdasarkan penelitian terdahulu yakni :

1. Skripsi Karya Nadianissa Rizkima pada tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Surakarta mengambil judul skripsi yaitu “Upaya Guru TK Dalam Mengembangkan Kesiapan Anak Usia Dini Masuk Sekolah Dasar Di TK Aisyiyah 14 Danukusuman Serengan Surakarta.”<sup>34</sup>.

Hasil penelitian Nadiannisa, bahwa upaya guru untuk mengembangkan kesiapan siswa dimanifestasi dengan metode

<sup>33</sup> Machful Indra Kurniawan, “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” 4. *Journal Pedagogig*. (Sidoarjo: Vol. 4, No. 1, 2015), 47

<sup>34</sup> Nadianissa Rizkima, *Peran Guru TK Daam Mengembangkan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (SD)*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 20.

mengajar yang beraneka ragam, seperti metode demonstrasi, karyawisata, klasik, dsb dan dibantu dengan peran orang tua. Kesiapan sekolah anak dapat dilihat berdasarkan tes dengan menggunakan tes NST dan observasi kepada 6 orang anak di TK BM II. Metode yang dipakai untuk mengembangkan kesiapan anak tersebut yaitu karyawisata, demonstrasi, klasik, dan bantuan dari orang tua. Dari hal tersebut dapat disimpulkan adanya Upaya Guru TK Dalam Mengembangkan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar.

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, penelitian Nadianissa Rizkima ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama membahas kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar, metode penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang ditemukan antara penelitian peneliti dengan Nadiannisa Rizkima adalah tentang Upaya Guru TK Dalam Mengembangkan Kesiapan Anak Usia Dini, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang Peran Guru TK Untuk Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Tempat penelitian Nadiannisa berada di TK Aisyiyah 14 Danussuan Serengan, Surakarta, sedangkan penelitian peneliti berada di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

2. Skripsi Karya Muammad Baik, pada tahun 2015 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mengambil judul “Peran Pendidikan Taman Kanak-kanak El-Syara Perumnas Pijorkoling dalam Membantu

Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar”. Peneliti Muhammad ini membahas tentang hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Peran Pendidikan Taman Kanak-kanak El-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam Membantu Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar.”<sup>35</sup>

Hasil penelitian dari Muhammad yaitu adanya peran pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dalam memasuki Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari segi kegiatan, kurikulum, dan bidang studi yang diajarkan, serta penerapan pengembangan yang ditetapkan seperti kemampuan motorik, berbicara dan berkomunikasi, serta nilai sosial emosional, nilai seni dan bahasa, motorik halus dan kasar, dan kognitif. Metode yang dipakai dalam pengembangan kesiapan anak tersebut ialah berorientasi pada kebutuhan anak, memberikan pembelajaran sesuai keunikan setiap individu, pembelajaran melalui bermain, berpusat pada anak, anak belajar dari konkrit ke abstrak dan penggunaan sumber dan media belajar yang ada di sekitar lingkungan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan adanya peran pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) El-Syahra Perumnas Pijokoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Baik, *Peran Pendidikan Taman Kanak-kanak El-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam Membantu Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar tahun 2014*, Skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Padangsidempuan, 2015), 36.

<sup>36</sup> Muhammad Baik, *Peran Pendidikan Taman Kanak-kanak El-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam Membantu Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar tahun 2014*, Skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Padangsidempuan, 2015), 38.



Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, penelitian Muhammad ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang mempersiapkan anak memasuki Sekolah Dasar, metode yang digunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang ditemukan antara penelitian peneliti dengan Muhammad adalah meneliti tentang peran Pendidikan Taman Kanak-kanak El-Syahra Perumnas Pijokoling dalam membantu Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar, sedangkan penelitian peneliti membahas peran guru untuk kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Tempat penelitian Muhammad berada di TK El-Syahra Perumnas Pijokoling Padangsidimpuan, sedangkan penelitian peneliti berada di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

3. Skripsi karya Vina Rohmatul Afifah pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengambil judul skripsi yaitu “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”.<sup>37</sup>

Peneliti Vina ini membahas tentang hasil penelitian dan hasil analisis mengenai membaca pemula. Kegiatan membaca pemula dilakukan oleh guru di sela-sela pembelajaran inti dan pada kegiatan yang aman. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan anak membaca

---

<sup>37</sup> Vina Rohmatul Afifah, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN) Ponorogo, 2021), 71.

sambil menuliskata atau kalimat sederhana di papan tulis atau di majalah. Keberhasilan dari kegiatan ini semakin meningkat dengan dilakukan metode eja, metode kata, dan juga metode kalimat. Pada kelompok B kemampuan anak masih ditahap mengeja kata dan tingkat kemampuan anak pada tingkat mulai berkembang (MB) dan sampai tingkat kemampuan berkembang sangat baik (BSB) lancar pada kalimat sederhana.

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi karya Vina Rohmatul Afifah ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang mempersiapkan anak memasuki Sekolah Dasar, metode yang digunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang ditemukan antara penelitian vina dengan penelitian peneliti yaitu karya Vina meneliti tentang analisis kemampuan membaca permulaan Anak Usia Dini terhadap kesiapan memasuki sekolah dasar di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, sedangkan penelitian peneliti membahas peran guru untuk kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Tempat penelitian skripsi Vina berada di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, sedangkan penelitian peneliti berada di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur pendekatan yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>38</sup>. Selain itu juga memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung atau asli, penelitian ini diolah dalam bentuk deskriptif, sehingga lebih mengedepankan proses dari pada hasil akhir, dalam analisis ini cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna sebagai hal yang esensial.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini ialah dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian secara mendalam yang tidak bisa diwakilkan dengan angka-angka statistik sehingga tujuan peneliti ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan bentuk kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

---

<sup>38</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 329.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu kajian dengan memberi balasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.<sup>39</sup> Alasan peneliti memilih jenis penelitian studi kasus ini karena penelitian ini dilakukan terhadap objek atau suatu masalah yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam sehingga mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang keseluruhan permasalahan yang terjadi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan wali murid anak-anak kelas B RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

### B. Keadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan skenarionya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan sebagai suatu upaya untuk memperoleh seperangkat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhannya.<sup>40</sup>

Peneliti tidak ikut masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati tidak ikut campur dalam peran guru dalam hal kesiapan dan

---

<sup>39</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 72..

<sup>40</sup> I Wayan Suwenda, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 27.

motivasi anak usia dini memasuki sekolah dasar. Serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian, diketahui statusnya oleh informan atau subyek.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, pemilihan lokasi berdasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih. Disamping itu lokasi ini, RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan termasuk RA yang bisa dikatakan maju dan memiliki kualitas akademik yang baik. Sehingga peneliti sangat tertarik ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan kesiapan dan motivasi anak usia dini memasuki sekolah dasar.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Profil Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.
2. Peran guru dalam kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar I RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.<sup>41</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data manusia: Kepala Sekolah dan Guru Kelas B
2. Sumber dokumentasi: profil lembaga, program kegiatan untuk kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar, dan foto-foto kegiatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk berbagai fenomena yang terjadi.

#### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data.<sup>42</sup> Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan diketahui dari beberapa pertanyaan dari informal ke formal.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi melalui wawancara secara langsung bertatap muka. Teknik wawancara yang

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 129.

<sup>42</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), 27.

<sup>43</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160.

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan tertulis. Selain membawa instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan alat bantu lain yang dapat memperlancar wawancara.<sup>44</sup> Sehingga peneliti secara lebih tertata dengan rapi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa orang yang terkait dalam penelitian, yaitu: Kepala Sekolah, dan Guru kelas B di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo untuk menggali data tentang profil kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar dan peran guru dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar.

## 2. Teknik Observasi

Observasi mempunyai makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktifitas mendengar, membaca, dan menyentuh.<sup>45</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian di lapangan akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial, jadi

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 195.

<sup>45</sup> Indrawan dan Yaniati, *Metodologi Penelitian*, 137.

akan diperoleh pandangan yang menyeluruh. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana profil kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Observasi yang dilakukan peneliti adalah profil kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar dan peran guru dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa gambaran umum, seperti sejarah singkat lembaga, letak geografis, profil lembaga, visi, misi dan tujuan, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

### F. Teknik Analisis Data

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 329.



Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas analisis data yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

**a. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>47</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola,

---

<sup>47</sup> Ibid, 338.

maka justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.<sup>48</sup>

Dalam beberapa hasil temuan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan reduksi data dengan memilah dan memilih dari beberapa data dan dihasilkan beberapa temuan terdapat data yang dipakai dan tidak.

#### **b. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”<sup>49</sup>

#### **c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

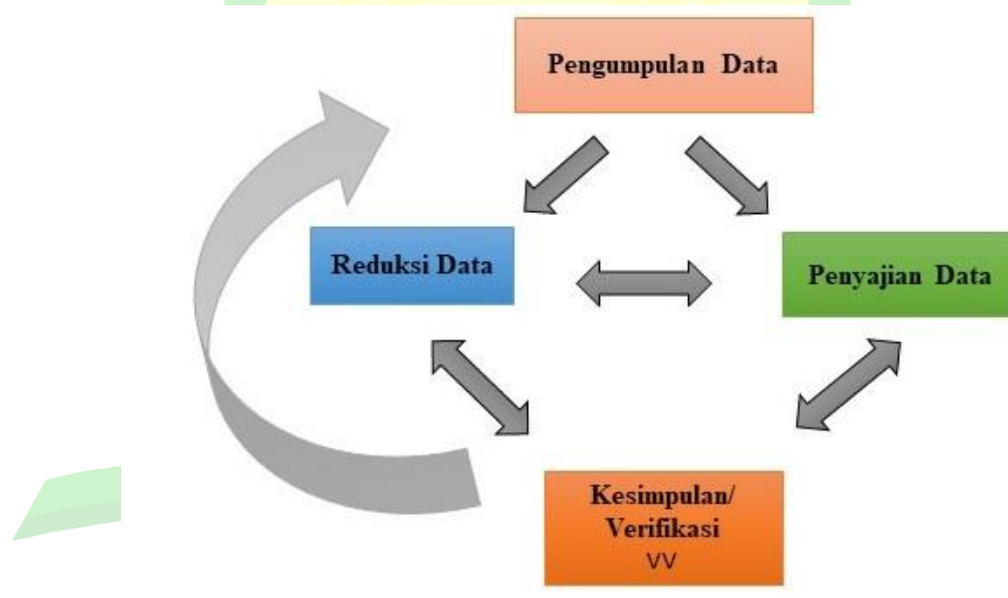
---

<sup>48</sup> Ibid, 339

<sup>49</sup> Ibid, 341

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat sudah bersifat tetap.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles dan Huberman

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan

peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>50</sup>

Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>51</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>52</sup>

### 3. Triangulasi

---

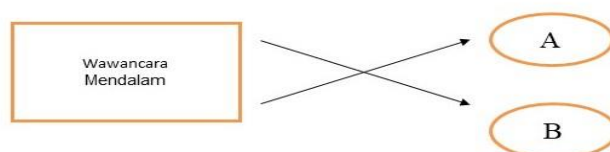
<sup>50</sup> Ibid, 363

<sup>51</sup> Ibid, 365

<sup>52</sup> Ibid, 307-371

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ditemukan.<sup>53</sup>

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada pada konteks suatu di studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, dan teori.<sup>54</sup>



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber.

<sup>53</sup> Ibid, 315.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 332.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data penelitian mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. <sup>55</sup>Triangulasi sumber berarti untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



---

<sup>55</sup> Nusa Putra dan Ninin D\wi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 89.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo**

Pada tahun 1980-an warga masyarakat Trisono khususnya jamaah masjid Subulussalam Karanggayam melihat perlunya pendidikan untuk anak usia dini. Yang pada saat itu hanyalah sekolah Dharma Wanita yang adahana satu-satunya. Perlunya pendidikan yang agama yan harus tanamkan pada anak usia dini mendorong masyarakat unuk mendirikan sekolah anak usia dini yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi juga agama. Dengan niat tersebut mencobalah jamaah masjid mencari dukungan serta calon murid akhirnya terwujudlah sekolah Raudhlatul Athfal.

Alhamdulillah pada tanggal 1 Juli 1984 berdirilah sekolah Raudhlotul Athfal Muslimat di Desa Trisono. Antusias masyarakat cukuplah tinggi terbukti dengan banyaknya siswa yang masuk ke sekolah ini. Jumlah siswanya mencapai 40 anak. RA Muslimat NU 071 Trisono adalah sekolah anak usia dini satu-satunayang berada di bawah naungan LP Ma'arif di Desa Trisono. Begitupun sampai sekarang ini tetap menjadi satu-satunya sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Ponorogo. Pendidik yang pertama adalah ibu Munjayantun dan

ibu Janaten. Dengan berjalannya waktu terjadi pergantian pendidik sampai berulang kali. Walaupun satu-satunya Raudhlatul Athfal di desa Trisono sekolah ini berjalan dengan lancar meskipun sebelum tahun 2000 terjadi berbagai kendala baik dalam masalah tenaga pendidik maupun dana. Setelah tahun 2000, alhamdulillah sekolah ini mendapatkan tenaga pendidik yang tetap yaitu ibu Tumini. Beliau sampai saat ini menjabat kepala sekolah di RA Muslimat NU 071 Trisono.

## **2. Letak Geografis RA Muslimat 071 Trisono Babadan Ponorogo**

RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo ini berada di sebelah barat Desa Purwosari dan di sebelah Utara Desa Lembah. Jarak ke kota  $\pm 10$  km, jarak ke kecamatan  $\pm 5$  km dan berada di tengah pemukiman warga, sehingga nyaman, bersih dan jauh dari keramaian kota. RA Muslimat NU 071 Trisono terletak di tengah-tengah desa Trisono. Adapun posisi RA Muslimat NU 071 Trisono secara rinci sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan adalah Masjid Subulussalam
- b. Sebelah Barat  $\pm 500$  M adalah Balai Desa Trisono
- c. Sebelah Utara jalan pintas menuju desa Tambakmas
- d. Sebelah Timur  $\pm 500$  M Masjid Mujahidin



### 3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat NU 071 Babadan Ponorogo

#### a. Visi

Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karima, cerdas, terampil, seat jasmani dan rohani.<sup>56</sup>

#### b. Indikator Visi

- 1) Terbiasa melaksanakan sholat wajib lima waktu
- 2) Terbiasa membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan do'a setiap hari.
- 3) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- 4) Berani dan mampu berkreasi
- 5) Terbiasa berakhlakul karimah
- 6) Bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan
- 7) Berani berkompetensi

#### c. Misi

- 1) Mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi peserta didik di dalam maupun di luar rumah.
- 2) Mengembangkan potensi, kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan keterampilan bagi peserta didik pada usia emas pertumbuhan dan perkembangan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumen 01/D/05-4-2022

- 3) Mengembangkan fisik dan psikis agar menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani.

#### **d. Tujuan**

Pedoman pengembangan program pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi peserta didik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan program pembelajaran di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Yang terdiri atas :

##### **1) Tujuan Umum RA Muslimat NU 071 Trisono**

Tujuan umum dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan RA, yaitu:

- a) Membangun taulandaan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- c) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

## 2) Tujuan Khusus RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan

Tujuan khusus dirumuskan sesuai dengan tujuan RA Muslimat NU 071 Trisoni Babadan yaitu :

- a) Membentuk peserta didik menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dengan pembiasaan salam salim dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan.
- b) Membentuk peserta didik agar menjadi anak yang kreatif, inovatif, dan percaya diri.
- c) Menggali potensi anak didik baik fisik maupun psikis agar anak berkembang secara optimal siap melanjutkan ke jenjang sekolah dasar dan selanjutnya.
- d) Melaksanakan praktek-praktek ibadah untuk pembelajaran secara konkrit.
- e) Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

## 4. Struktur Organisasi RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada. Oleh karena itu, struktur organisasi yang terdapat di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, tata usaha, bendahara, guru kelompok A, guru kelompok B, dan Peserta didik.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumen 01/D/05-4-2022

Ketua Yayasan	: KH. Tauhid .B
Kepala Sekolah	: Tumini, S.Pd.
Tata Usaha	: Fitria Andriani, S.Pd.
Bendahara	: Melinda Migianti, S.Pd.
Guru Kelompok A	: Ely Muthommima, S.Pd.
Guru Kelompok B	: Fitria Andriani, S.Pd.

## **5. Pendidik dan Tenaga Pendidik Serta Peserta Didik RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo**

### **a. Pendidik dan tenaga pendidik**

Pendidik dan tenaga pendidik yang ada di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo terdapat 3 pendidik dan tenaga kependidikan dan 1 guru pendamping anak.<sup>58</sup>

### **b. Peserta Didik**

Dalam satu kelas terdapat 17 anak. Saat peneliti melaksanakan observasi di kelas B terdapat laki-laki berjumlah 9 anak dan perempuan berjumlah 8 anak dengan total keseluruhan 17 anak.<sup>59</sup>

## **6. Sarana Prasarana RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo**

Sarana dan prasarana yang ada di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo bisa dikatakan sudah lengkap seperti ruang kelas, ruang bermain, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru,

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumen 01/D/07-4-2022

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumen 01/D/07-4-2022

ruang uks, gudang, pagar depan, pagar samping, pagar belakang, tiang bendera, bak sampah, saluran primer, sarana olah raga, dan alat cuci tangan.<sup>60</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Data tentang Profil kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo**

Kegiatan pembelajaran yang menunjang untuk kesiapan anak usia dini sangatlah banyak. Setiap lembaga pasti mengupayakan peserta didiknya agar memiliki bekal kesiapan yang baik untuk memasuki sekolah dasar/pendidikan yang lebih tinggi baik dari segi kesiapan akademik maupun non akademik, maka dari itu setiap lembaga pasti memiliki kegiatan unggulan yang berbeda-beda. Seperti di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, salah satu kegiatan yang diupayakan oleh guru untuk mempersiapkan anak didiknya memasuki sekolah dasar ialah kegiatan les setelah jam pelajaran selesai. Setiap peserta didik yang berada di kelas A dan akan naik ke kelas B memiliki latar belakang/kondisi yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo Ibu Tumini, sebagai berikut:

“Anak memiliki keistimewaan dan kemampuan masing-masing. Ada yang sudah mampu dalam membaca, dalam berhitung, dan dalam menghubungkan kata. Namun ada juga yang belum begitu *lanyah* dalam hal itu semua. Lembaga dan guru memiliki peran

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Dokumen 01/D/07-4-2022

penting dalam kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar. jadi semaksimal mungkin lembaga mengadakan kegiatan yang mendukung untuk kesiapan anak memasuki sekolah dasar, seperti diakan pembelajaran yang disiplin dengan membaca, menulis, berhitung dan juga dibimbing dalam menghafalkan doa-doa keseharian. calistung merupakan hal yang paling utama untuk dipersiapkan, paling tidak hafal huruf abjad. Kalau belum hafal dan umurnya masih kurang anak bisa tetap tinggal di kelas B.”

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Fitria Andriani selaku Guru Kelas B RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo terkait dengan Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo:

“Anak dikatakan sudah siap memasuki sekolah dasar ketika anak sudah mencapai aspek perkembangan dengan baik paling tidak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) walaupun masih ada anak yang dalam tahap masih berkembang (MB) itu hal yang wajar. Kalau di RA Muslimat NU 071 Trisono hanya ada 1-2 anak yang belum bisa mencapai perkembangan sesuai harapan untuk yang lain sudah mencapai perkembangan sesuai harapan. Paling tidak anak sudah bisa menghubungkan kata dengan baik dan benar. Aspek yang diperhatikan disini adalah aspek motorik, kognitif dan juga bahasa anak.”<sup>61</sup>

Profil kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar juga dapat dilihat pada table :

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/29-3-2022

Dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar, tentu banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung. Faktor inilah yang tentunya juga membawa pengaruh terhadap masing-masing diri anak. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Fitria Andriani selaku Guru Kelas B RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, yaitu:

“menurut saya faktor pengambat itu mayoritas adalah lingkungan keluarga mbak, sebab lingkungan keluarga sangat membawa pengaruh, kalau di sekolah guru sudah memberikan stimulus tapi jika di rumah orang tidak memperhatikan anak maka hasil tidak akan baik. Kalau untuk faktor pendukung itu dari pihak sekolah dan orang tua, bentuk dukungannya yaitu dengan memberikan jadwal les privat terhadap anak agar mereka terus terlatih dalam belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kesiapan anak memasuki sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa anak sudah dapat menulis dengan baik misalnya ketika mereka ingin menulis atau menggambar sesuatu. Anak sudah bisa mulai memusatkan pandangan pada benda-benda dan dapat mengoordinasikan mata dan tangannya, misalnya memasukkan benda sesuai dengan bentuknya. Mereka juga sudah bisa diajak komunikasi dengan baik ketika guru memberikan suatu pertanyaan dan mereka mnjawab dengan sangat antusias.

## **2. Data tentang Peran Guru TK Untuk Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.**

Sebagai seorang guru, tentu peran mereka sangatlah penting dan juga yang paling dibutuhkan dalam kehidupan anak-anak terutama saat berada di lingkungan sekolah. Tentu ada upaya-upaya yang dilakukan guru dalam kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo terutama anak kelas TK B adalah guru pendidik yang baik, namun tidak hanya sekedar mendidik dalam pelajaran saja, namun juga dalam hal yang lainnya seperti kemandirian, tanggung jawab dan juga kedisiplinan. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas TK B Ibu Ibu Fitria Andriani sebagai berikut:

“Guru berperan banyak mbak, salah satunya ya sebagai pendamping. Upaya yang dilakukan untuk kesiapan anak memasuki sekolah dasar yaitu dengan lebih memperhatikan perkembangan akademiknya serta fisik maupun mentalnya. Guru tidak hanya sekedar mendampingi saja mbak, namun juga memberikan contoh yang baik, memberikan arahan dan juga latihan, selain itu juga memberikan evaluasi kepada peserta didik pendidikan anak usia dini baik formal, pendidikan dasar maupun menengah. Pemberian motivasi juga diberikan pada anak yang selalu tidak menyelesaikan tugasnya, guru selalu memberikan motivasi dan juga semangat agar anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>62</sup>

Selain guru berperan sebagai seorang pendidik, guru juga berperan sebagai seorang motivator. Guru memberikan motivasi/pemahaman

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/28-3-2022



positif kepada anak. Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo Ibu Tumini, sebagai berikut:

“Guru itu selain mereka mendidik, mereka juga harus bisa menjadi motivator untuk anak didiknya mbak, agar bisa membangun kepercayaan diri anak didik dan mereka bisa termotivasi untuk terus melakukan yang terbaik untuk kegiatannya. Upaya yang dilakukan oleh guru agar anak dapat termotivasi dengan baik antara lain: memberikan hadiah yang dimana hadiah ini bertujuan untuk mengapresiasi atas usaha yang mereka lakukan mbak, jadi mereka termotivasi agar dapat seperti temannya yang berprestasi. Selain itu guru juga harus selalu memberikan pujian atas beragam usaha yang telah dilakukan oleh anak mbak, tujuannya agar anak bisa lebih semangat lagi dalam melakukan hal baik untuk pengetahuannya. Dan yang terakhir guru mengadakan kompetisi/lomba yang dimana hal itu akan meningkatkan prestasi belajar anak dan memperbaiki prestasi yang belum tercapai sebelumnya.”<sup>63</sup>

Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar tentu sangat penting untuk diperhatikan. Sebab anak akan mulai beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang berbeda. Dimana yang tadinya bentuk pembelajaran mereka belajar sambil bermain dan ketika sudah beranjak di jenjang lebih tinggi mereka diminta untuk duduk dan fokus terhadap pelajaran yang mereka terima saat itu. Maka dari itu perlu kegiatan pendukung lainnya untuk lebih mempersiapkan anak dalam memasuki

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/28-3-2022

sekolah dasar, seperti kegiatan les calistung. Kegiatan tambahan ini ditunjukkan untuk lebih mematangkan kemampuan anak pada aspek akademik. seperti yang diutarakan Ibu Tumini selaku kepala sekolah RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo sebagai berikut:

“untuk mendukung persiapan anak memasuki sekolah dasar, di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mengadakan kegiatan pendukung seperti diakannya les calistung di luar jam pelajaran. Untuk hari dan waktunya mulai hari Senin-Kamis yang berdurasi 1 jam. Anak akan diajarkan membaca, menyusun kata, sekaligus berhitung. Untuk jadwalnya 1 hari hanya fokus pada satu pembelajaran saja, misalnya : senin : membaca, selasa : berhitung dst. Hal ini dilakukan dengan dasar bahwa anak di kelas B sudah siap hal fisik maupun mental.”<sup>64</sup>

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Ibu Fitria Andriani selaku Guru Kelas B RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, yaitu:

“untuk lebih mengoptimalkan dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar terutama anak kelas TK B, maka RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mengadakan kegiatan tambahan berupa les seusai jam sekolah berakhir. Anak diajarkan tentang calistung setiap hari Senin-Kamis yang berdurasi waktu 1 jam. Pada kegiatan tambahan ini tentu diharapkan agar perkembangan di setiap aspek anak bisa lebih baik.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/04-4-2022

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/04-4-2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi anak memasuki sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa peran guru ada bermacam-macam yaitu sebagai pendamping, pendidik, dan juga fasilitator untuk para muridnya. Guru diharapkan untuk selalu menyiapkan hal-hal sesuatu yang berkaitan dengan keberlangsungan persiapan mereka memasuki sekolah dasar, agar kegiatan pembelajaran semakin terarah dan juga bisa mendapatkan hasil yang maksimal atau sesuai harapan.

Oleh karena itu guru diharapkan bisa menjadi contoh yang baik, selalu memberikan arahan jika anak merasa kebingungan atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka, memberikan latihan-latihan sebagai uji coba atas kemampuan yang mereka miliki dan terakhir evaluasi kepada peserta didik dengan tujuan ketika masih ada anak yang belum sesuai harapan agar mendapatkan pelayanan lebih.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo**

Pendidikan anak usia didik merupakan pendidikan yang diberikan sejak lahir sampai anak berusia enam tahun yang disertai dengan stimulus pendidikan untuk membantu mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani mereka, serta aspek-aspek kecerdasannya. Pendidikan pra sekolah sangatlah penting untuk diberikan kepada anak sebelum mereka benar-benar menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau pendidikan formal, dikarenakan pendidikan anak usia dini akan

melatih kemampuan-kemampuan dasarnya yang dimana nantinya mereka memiliki fisik serta mental yang kuat. Dalam penerapannya, setiap lembaga taman kanak-kanak akan memberikan berbagai macam kegiatan unggulan yang tentunya bersifat beda-beda.

Proses anak menuju pendidikan yang lebih tinggi tidaklah sederhana. Terdapat banyak aspek yang nantinya akan menjadi bekal untuk mereka memasuki sekolah dasar. Banyak orang tua dan guru yang mempertimbangkan hal ini, aspek apa saja yang perlu dimiliki anak sebagai bekal mereka memasuki sekolah dasar. Hal wajib yang perlu dikembangkan dalam diri anak adalah ke-enam aspek perkembangannya, yang diantaranya meliputi: kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, moral dan juga seni. Selain dari ke-enam aspek tersebut, terdapat aspek akademik juga yang perlu diikuti serta dikembangkan juga. Kemampuan akademis akan membawa anak dalam kesiapan menerima materi dan juga tugas pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Hal yang paling menjadi perbincangan aspek akademik ialah bekal kesiapan calistung.

Anak memiliki kesempatan yang begitu luas untuk mengembangkan kemampuan calistung. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak didapatkan sejak ia masi duduk di TK A yang berlanjut hingga di TK B. guru kelas akan mendampingi dan juga membimbing ketika mereka melakukan al tersebut di kelas.

Kesiapan anak dalam memasuki sekolah dasar merupakan proses yang tidaklah sederhana sehingga sangat perlu untuk diperhatikan. Kesiapan yang diperhatikan disini dilihat dari keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara dan situasi tertentu.

Pada dasarnya anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti pada kelompok TK B di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Berdasarkan data yang diperoleh oleh dari hasil penelitian, setiap anak mempunyai kemampuan mengenal huruf dan angka yang berbeda-beda. Ada yang sudah bisa menyusun kata dengan baik, ada juga yang saat didekte saat menyusun kata masih kebingungan serta ada juga yang mengitungnya masih kurang benar.

Untuk menunjang keberhasilan dalam menyiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar, RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mengadakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yaitu mengadakan les. Kegiatan les tersebut bertujuan untuk memaksimalkan aspek akademik anak sebagai bekal kesiapan untuk memasuki sekolah dasar. Alasan lain diadakan kegiatan ini, karena pada pembelajaran pagi waktu yang digunakan sedikit dan kurang maksimal. Kegiatan les ini sangat membantu dalam menunjang kesiapan aspek akademik anak terlebih dalam mempersiapkan memasuki sekolah dasar, kegiatan ini menjadi kegiatan yang sangat diminati siswa dan juga orang tua siswa.

## **2. Peran Guru TK dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo**

### **a. Pembahasan Tentang Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar Di RA Muslimat NU 071 Babadan Ponorogo**

Guru memiliki berbagai peran, salah satunya peran sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru harus bisa mengetahui setiap perkembangan anak di lingkungannya, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, terutama lingkungan sekolah. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik dan memberikan contoh kepada anak di sekolah. Guru ialah garda paling terdepan dalam urusan mencerdaskan sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk siap menjadi sosok pribadi yang bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya yang di dalamnya melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya yang dibebankan kepadanya, dengan begitu guru memiliki tanggung jawab yang penting dalam meningkatkan perkembangan anak, salah satunya aspek akademiknya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Abdollah, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), 99-100

Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo peran guru sebagai pembimbing dalam kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar melakukan upaya. Upaya yang dilakukan guru sebagai pembimbing dalam kesiapan anak memasuki sekolah dasar di kelas TK B yaitu dengan memberikan layanan bimbingan di ruang kelas seperti ketika anak bertanya akan hal yang belum bisa dilakukan atau belum mengerti akan penjelasan, guru membimbing sampai anak bisa memahami arahan guru.

Sebagai seorang pembimbing, tentu guru tidak terlepas dari hambatan/kendala yang dialami. Hambatan/kendala yang dialami guru dalam menyiapkan anak memasuki sekolah dasar terlebih dalam aspek akademiknya yaitu terdapat anak yang sedikit sulit untuk di bimbing, entah dari segi sulit memahami sesuatu yang disampaikan guru atau kurangnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terlebih lagi anak yang sulit fokus ketika guru sedang memberikan arahan atau pengertian.

Berdasarkan paparan di atas, peran guru sebagai pembimbing dalam kesiapan anak memasuki sekolah dasar yaitu dengan memberikan layanan kegiatan tambahan berupa les agar siswa yang belum terlalu memahami mendapatkan waktu tambahan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

**b. Pembahasan Tentang Peran Guru Sebagai Pemberi Motivator dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar Di RA Muslimat NU 071 Babadan Ponorogo**

Guru memiliki peran juga dalam memberikan motivasi belajar kepada muridnya atau peserta didiknya, sehingga mereka memiliki semangat belajar yang mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.

Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo peran guru sebagai motivator dalam menyiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar yaitu dengan memberikan materi dan penugasan terhadap siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga akan memberikan nasihat atau hal-hal yang bersifat positif agar siswa tidak hanya berpikir tentang ilmu dan menjadi bosan. Dalam proses belajar guru juga menggunakan metode bervariasi yang membuat anak tidak jenuh contohnya guru meminta anak menyebutkan satu kata yang awalan katanya disamakan. Misalnya: anak-anak menyebutkan kata yang berawalan “ka” dan mereka akan



menyebutkan satu persatu sesuai urutan bangku mejanya, guru juga membantu anak yang mengalami kesulitan saat diberikan tugas atau saat belajar dimulai. Tidak lupa juga guru memberikan pujian bagi mereka yang baik dalam menyelesaikan tugas atau mereka yang sigap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

**c. Pembahasan Tentang Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar Di RA Muslimat NU 071 Babadan Ponorogo**

Peran guru sebagai fasilitator merupakan salah satu yang harus dikembangkan, mengingat siswa semakin aktif dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator tentu memabawa dampak yang berbeda dari proses belajar yang terjadi sekarang ini. Peran guru sebagai fasilitator, diharapkan akan membawa perubahan dalam Pendidikan.

Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo peran guru sebagai fasilitaor dalam menyiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar yaitu dengan memberikan buku bacaan dan juga majalah. Selain itu guru juga menyiapkan wadah untuk tempat anak-anak mengumpulkan tugas yang sudah mereka kerjakan dengan tujuan nantinya akan diberikan agar orang tau bagaimana perkembangan mereka selama di sekolah.

Guru juga melakukan kerjasama dengan pihak SD agar anak-anak dapat dengan mudah mendapatkan tempat Pendidikan selanjutnya dan juga bisa menjalani hubungan baik dengan Lembaga

lain. Selain itu, guru juga memfasilitasi alat permainan yang dimana berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak, misalnya: kognitif, sosial emosional dan juga motorik halus dan kasar. Hal ini tentu akan membantu dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar, sebab diharapkan kedepannya ketika anak sudah memasuki sekolah dasar minimal ada perkembangan untuk beberapa kecerdasan yang dimilikinya agar bisa mengikuti perubahan dalam kegiatan belajar .

Selain itu guru juga memberikan jam tambahan pada peserta didik TK B berupa les membaca, berhitung dan juga menulis dengan tujuan agar anak lebih tertata lagi dalam menyiapkan diri memasuki sekolah dasar.

Temuan penelitian tentang peran guru dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

Peran Guru dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

Secara umum kesiapan untuk memasuki sekolah dasar pada diri anak kelas TK BRA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo dalam kategori berkembang sesuai harapan, namun ada beberapa anak masih perlu bimbingan dari guru dan orang tua. Ditunjukkan pada anak yang masih belum mampu dalam menulis kata benda yang diucapkan oleh guru, dan juga masih ada kekeliruan dalam menyusun kata. Ada anak yang juga belum terlalu mahir dalam membaca.

Peran Guru sebagai pembimbing dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo yaitu :

1. Guru harus merumuskan tujuan secara jelas
2. Guru harus menggunakan petunjuk sesuai petunjuk sert menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Peran Guru Sebagai Fasilitatr yaitu :

1. Bekerja sama dengan Lembaga lain yaitu Pendidikan sekolah dasar agar memudahkan anak melanjutkan pendidikan selanjutnya.
2. Guru memberikan pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan selama pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator dalam mempersiapkan anak usia ini memasuki sekolah dasar di RA Muslimat NU 071 Trison Babadan Ponorogo yaitu :

1. Guru memberikan angka, yakni guru memberikan symbol kepada siswa jika berhasil belajar dengan baik yang bertujuan agar dia lebih giat untuk belajar.
2. Guru mengadakan kompetisi atau lomba dengan tujuan prestasi siswa akan meningkat dan akan memperbaiki prestasi yang belum dicapainya.
3. Guru memberikan pujian, apapun usaha yang sudah dilakukan oleh anak, hendaklah memberikan pujian dengan tujuan membangun kepercayaan diri mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

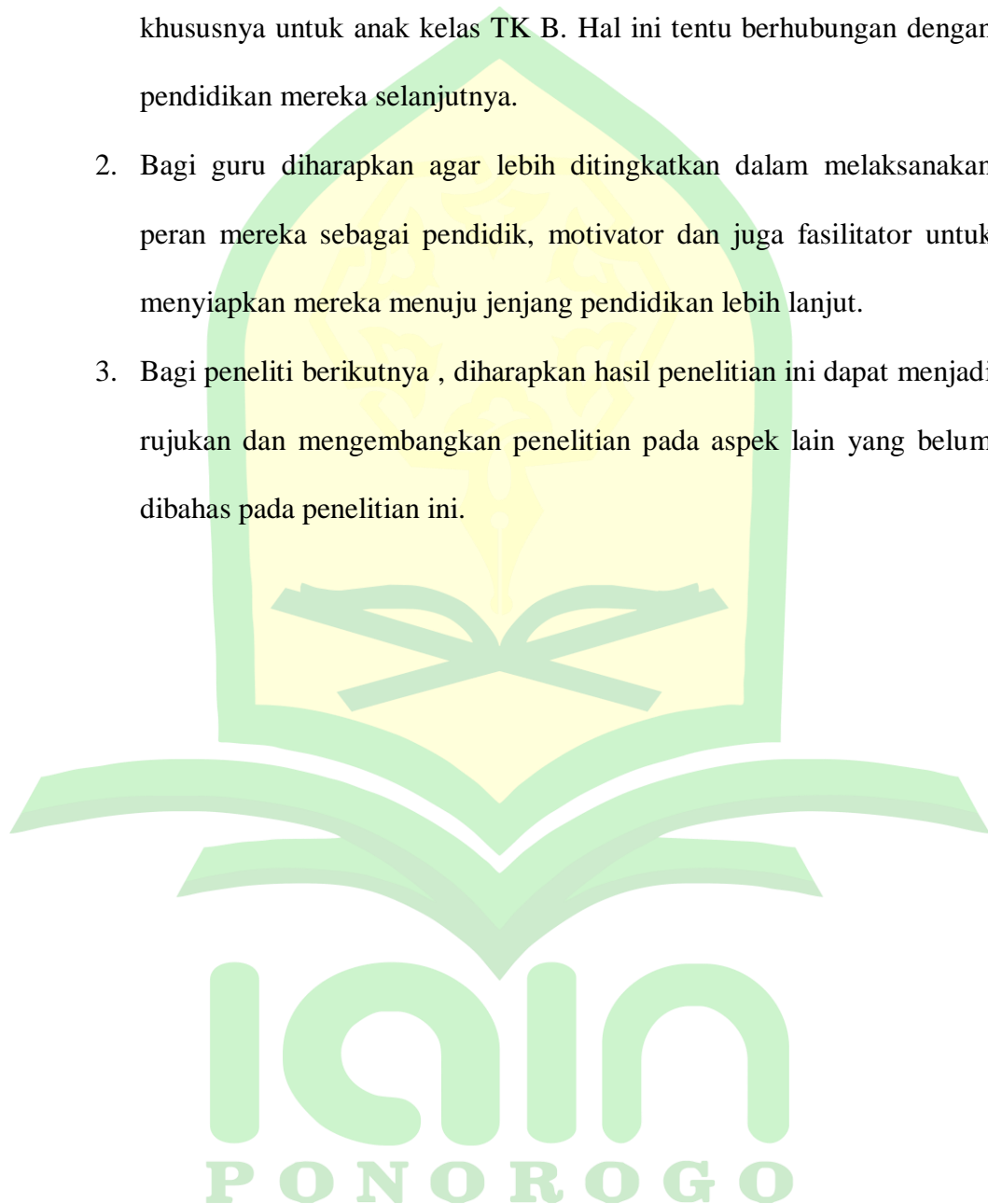
Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Peran Guru TK dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo” adalah sebagai berikut :

1. Profil kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar di TK B di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo secara umum masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, hal tersebut ditunjukkan pada anak yang sudah mampu menulis kata demi kata yang di dektekan oleh guru serta mampu dalam membaca dan juga berhitung, sekaligus aspek perkembangan yang lainnya juga sudah baik. Misalnya kemandirian, sosial dan juga fisiknya. Anak juga mampu melakukan aktivitas sekolah sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
2. Peran guru untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar ada 3 yaitu :
  - a. Peran guru sebagai pembimbing: dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar di kelas TK B RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut:
    - 1) Guru memberikan arahan kepada anak agar anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

- 2) Guru memberikan latihan dalam membaca, menulis dan juga berhitung agar anak mampu mengingat huruf abjad dan juga angka dengan baik.
  - 3) Guru memberikan nilai atas keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, agar anak semakin semangat untuk terus mengikuti arahan dan juga latihan.
- b. Peran guru sebagai motivator: dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekola dasar di kelas TK B RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo sebagai berikut :
- 1) Guru membrikan reward dan penengasan untuk membangkitkan semangat anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
  - 2) Guru memberikan motivasi dan pemahaman yang positif kepada anak agar mampu melakukan tugas-tugas secara sendiri.
- c. Peran guru sebagai fasilitator: dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar di kelas TK B RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut:
- 1) Bekerjasama dengan pihak SD untuk memudahkan anak mencari dan mendaftar ke Pendidikan selanjutnya setela dari TK.
  - 2) Menyediakan alat permainan edukatif untuk membantu mengembangkan kecerdasan pada anak.
  - 3) Memberikan layanan les membaca, berhitung, dan juga menulis agar anak lebih tertata lagi untuk kesiapannya di bangku SD.

## B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan untuk terus memantau perkembangan akademik anak untuk memasuki sekolah dasar terlebih khususnya untuk anak kelas TK B. Hal ini tentu berhubungan dengan pendidikan mereka selanjutnya.
2. Bagi guru diharapkan agar lebih ditingkatkan dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik, motivator dan juga fasilitator untuk menyiapkan mereka menuju jenjang pendidikan lebih lanjut.
3. Bagi peneliti berikutnya , diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan mengembangkan penelitian pada aspek lain yang belum dibahas pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adzari, Zakwan. *“Usia Ideal Masuk SD Sebuah Pendekatan Psikologis”*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Baik, Muhammad. *“Peran Pendidikan Taman Kanak-kanak El-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam Membantu Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar tahun 2014, Skripsi”*. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Padangsidempuan, 2015.
- Budiwati, Bonifacia Heni. *Budaya Baca di Era Digital*. Surakarta: Lembaga lading kata, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *“Kepribadian Guru”*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *“Permainan Membaca Dan Menulis Ditaman Kanak-Kanak”*. Jakarta, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *“Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional”*. Jakarta: Depdiknas.
- E, Mulyasa. *“Manajemen Paud”*. Bnadung: PT Rosdakarya, 2014.
- Fandi, Rosi Sarwo, Edi. *“Teori Wawancara Psikodiagnostik”*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2016.
- Fitriani, Erna. *“Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Ber cerita Story Book Reading Pada Anak Kelompok B TK Karang Indriya Karangasem Surakarta”*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta: UMS, 2012.
- Hamza, Nur. *“Pengembangan Sosial Anak Usia Dini”*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniati. *“Metodologi Penelitian”*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kurniawan, Machful Indra. *“Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” 4”*, 2015.
- Lestari, Nusa Putra dan Ninin Dwi. *“Penelitian Kualitatif PAUD”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

- Lestari, Siti. *“Meningkatkan Minat Baca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pohon Literasi di TK Islam Terpadu Bina Amal Semarang”*. Skripsi Pendiidkan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Penididkan Semarang: UNNES, 2020.
- Maemunawati, Siti, dkk. *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Marlinawati, Sekar Arum. *“Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung”*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta: UNY, 2013.
- Moleong, Lexy. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Morrison, George S. *“Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”*. Jakarta Barat: PT.Indeks, 2017.
- Mursid. *“Pengembangan Pembelajaran PAUD”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Prasetyono, Dwi Sunar. *“Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini”*. Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Priyanto, Aris. ” *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*”.jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 02/ Tahun XVIII/November, 204.
- proses pembelajaran Online di sekolah Dasar”*. Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020.
- Purwanto, Agus, dkk. *“Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID-19 terhadap*
- Putra, R. Masri Sareb. *“Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini”*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Racmawati, Yeni dan Euis. *“Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak”*. Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Rahmawati, Anayanti, dkk. *“Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekola Dasar” 12*, 2018.



- Rifai dan Fahmi. “*Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (TARBAWI) 3, 2017.
- Rifai, Muhammad dan Fahmi. “*Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar 3*”, 2017.
- Rizkima, Nadianissa. “*Peran Guru TK Dalam Mengembangkan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (SD)*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sekar, Arum, Marlinawati. “*Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung*”. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta: UNY, 2013.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Amad. 2011. “*Perkembangan Anak Usia Dini*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Suwenda, I Wayan. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Nilacakra. 2018.
- Suyadi.” *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wiani, Novan Ardy. “*Konsep Dasar PAUD*”. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Wiwik, Pratiwi. “*Analisi Pelaksanaan permainan kreatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada TK pusat Paud Renggang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*”. Tesis: PPs UNM, Makasar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Konsep Dasar PAUD*”. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Yusuf, Muri. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zakwan, Adzar, “*Usia Ideal Masuk SD Sebuah Pendekatan Psikolog*”i. Yogyakarta: Gre Publising, 2019.

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 205180023

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peran Guru TK dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar di RA Muslimat NU 071 Babadan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 September 2022

Yang membuat pernyataan



**Sri Wahyuni**

205180023